

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di  
Indonesia**

**Ananda Rezeki Isnaini Nasution<sup>1</sup> Tuti Anggraini<sup>2</sup> Rahmat Daim Harahap<sup>3</sup>**

[anandarezeki12@gmail.com](mailto:anandarezeki12@gmail.com)

**Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal mana saja yang mempengaruhi likuiditas bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini 14 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan teknik pengambilan sample teknik *sampling* jenuh. Data diproses melalui program E-Views 10 dengan menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek yaitu *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan yang berpengaruh signifikan secara parsial adalah *Bi Rate*. Faktor-Faktor yang berpengaruh secara simultan dan signifikan dalam jangka panjang yaitu seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Likuiditas, ROA, CAR, NPF, BOPO, BI Rate, Inflasi, SBIS

**PENDAHULUAN**

UU Nomor 21 tahun 2008 terkait bank syariah di Indonesia mengatur tentang Bank Syariah. Perbankan syariah adalah instansi yang menjalankan bisnis berdasarkan pada ketentuan Islam. Mereka dapat dikategorikan sebagai unit usaha Syariah, Bank umum Syariah atau bank pembiayaan rakyat Syariah. (Soemitra 2010:61).

Bank syariah Indonesia berkembang cepat terbukti melalui perkembangan program bank syariah di Indonesia yang dikerjakan pada kerangka sistem bank ganda atau dual banking system pada rangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), guna menawarkan kepada masyarakat Indonesia alternatif layanan perbankan yang lebih komprehensif. (OJK 2022)

Kemampuan Likuiditas Bank yang baik akan menghasilkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan produk Bank itu. Mengelola Likuiditas suatu Bank Syariah adalah kegiatan operasi Bank yang memiliki masalah yang sangat kompleks. Dikarenakan berkaitan dengan DPK atau dana pihak ketiga yang hampir bersifat tidak dapat diduga serta rentang periodenya pendek. kebutuhan likuiditas harus diperhatikan seakurat mungkin untuk rentang periode khusus baik dalam jangka yang pendek ataupun panjang oleh pengelola bank.

Permintaan uang terutama yang berasal dari luar merupakan sebuah unsur yang memberikan pengaruh terhadap likuiditas bank pada rangka menjalankan tugasnya. Dana pihak ketiga atau DPK merupakan sebuah indikator yang memberikan pengaruh terhadap likuiditas. Simpanan DPK bukan bank ini berbentuk giro, tabungan, serta deposito yang selanjutnya dibagikan sebagai keuntungan. Pinjaman dan pembiayaan (dalam konteks bank komersial) adalah dua cara untuk menyalurkan modal perbankan (dalam istilah bank syariah). (Nurfaizah 2020:3).

Rasio FDR ini mengukur seberapa baik bank dapat melayani permintaan pinjaman dari konsumen Melalui penggunaan BPK yang menjadi sumber likuiditas mereka. Dikarenakan korporasi dapat dikatakan berhasil dalam operasi bisnisnya, tingkat FDR yang tinggi dapat menggambarkan penilaian yang lebih baik atas kapasitas likuiditas perusahaan. Untuk bank umum dan badan usaha syariah, BI memperbolehkan FDR maksimal 110%.(Nurfaizah 2020:4)

Akan ada 14 BUS yang beroperasi di berbagai provinsi di Indonesia hingga Desember 2020. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa antara tahun 2017 dan 2020, terdapat lebih banyak kantor pusat, kantor operasional/cabang, kantor cabang pembantu, dan unit pelaksana. Situasi ini menunjukkan bahwa bank syariah kini lebih mampu memaksimalkan sumber pendanaan dari berbagai wilayah operasi,

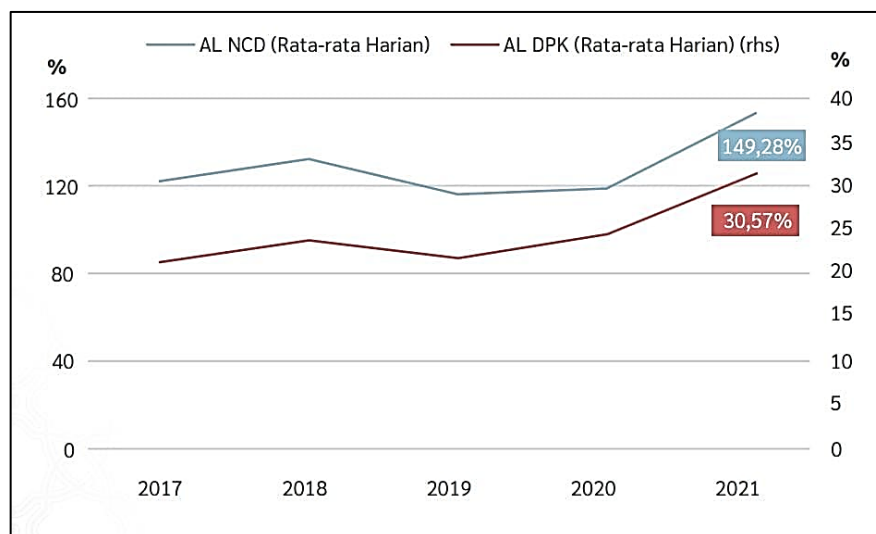
memberi mereka peluang yang kuat untuk mencapai target pendapatan. (Majid and Ulina, 2020.)

Jenis Kantor	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
KC (Kantor Cabang)	471	478	480	488	500
KCP (Kantor Cabang Pembantu)	1.176	1.199	1.243	1.351	1.343
KK (Kantor Kas)	178	198	196	195	192

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 1.1 Data Jumlah Kantor BUS**

Dari gambar 1.1 memperlihatkan likuiditas BUS menurun saat 2018 - 2019, dan tahun 2019 sampai 2020 memadai. Penurunan likuiditas ini disebutkan memadai ditunjukkan oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tetap di sekitar 80-90%. Rerata harian rasio AL/NCD senantiasa melampaui *threshold* 50%, yakni 119,13%. Rerata harian rasio AL/DPK pun melampaui *threshold* 10%, yakni 24,51%. Risiko kredit perbankan memperlihatkan merosotnya *Non Performing Financing* (NPF) gross dari 3 bps (yoy) ke 3,08%.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Gambar 1.1 Data Likuiditas BUS**

	Tahun											
	2018						2019					
	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
CAR (%)	20,41	20,46	21,25	21,22	21,39	20,39	20,25	20,30	19,85	19,61	19,62	19,56
FDR (%)	79,45	80,45	78,95	79,17	79,69	78,53	77,92	77,52	78,38	79,57	82,01	79,74

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 1.2 Data CAR dan FDR BUS 2018-2019**

	Tahun					
	2020					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
CAR (%)	20,29	20,47	20,36	20,47	20,62	21,20
FDR (%)	77,90	77,02	78,93	78,69	80,50	79,37

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 1.3 Data CAR dan FDR BUS 2020**

Adanya pandemi memberikan penurunan terhadap pertumbuhan serta perkembangan perekonomian yang sudah merubah pola kegiatan bertransaksi dari fisik menuju virtual. Degradasi peningkatan perekonomian tersebut menjadikan OJK yang menjadi keberlanjutan stimulus pandemi dalam memberikan pengawasan pengaruh dalam perekonomian pandemi. OJK, Otoritas Jasa Keuangan, 2021. Padahal jika dilihat dari tahun 2018-2019 BUS cenderung mengalami penurunan dengan asumsi pandemi baru dimulai pada tahun 2020 awal. CAR yang cenderung mengalami penurunan harusnya menurunkan tingkat FDR perbankan umum dengan basis Syariah melalui perspektif saat modal cukup tinggi nantinya menjadikan perbankan Kian mengalami peningkatan dalam

menyalurkan pembiayaan serta kreditnya sehingga tidak terdapat modal yang terendap begitu juga sebaliknya.

Jika besaran CAR ada di bawah ketentuan permodalan nantinya mengendalikan tingkatan positif dari perbankan tersebut bahkan juga memberikan akibat sektor biaya yang nantinya diberikan akan mengalami degradasi (Dumawi). Berdasarkan poin-poin itu, peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian kian detail dan menjadi dasar dalam penelitian bertitel “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia**”.

Berbagai kajian telah dilaksanakan untuk melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang memberikan pengaruh terhadap likuiditas pada perbankan syariah. Melalui dimasukkannya karakteristik eksternal serta internal yang menjadi variabel bebasnya maka kajian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. CAR, FDR, ROA, BOPO, serta NPF merupakan contoh indikator internal sementara inflasi, BI rate, serta SBIS merupakan contoh variabel eksternal. Kualitas, jenis, metodologi variabel membedakan studi ini dari yang sebelumnya. Agar dapat mengidentifikasi dampak spontan serta jangka panjang indikator eksternal serta internal pada likuiditas bank syariah maka kajian ini memanfaatkan teknik Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).

#### **A. Rumusan Masalah**

Berlandaskan identifikasi masalah yang sudah penulis uraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?

5. Apakah *BI Rate* berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Inflasi berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia?

## **KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Likuiditas**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan umum suatu korporasi untuk memenuhi kewajiban (membayar utang yang jatuh tempo tepat waktu) dan posisi kasnya. Ketika digunakan dalam kaitannya dengan lembaga bank, ini mengacu pada kemampuan bank untuk menyelesaikan hutang jangka pendeknya setiap kali ditagih secara tidak terduga oleh klien atau pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, di sini, likuiditas mengacu pada betapa mudahnya setiap bank yang terlibat mengubah aset menjadi uang tunai. (Ichsan)

Kasmir mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk membayar komitmen jangka pendeknya saat ditagih. FDR adalah proporsi dana pihak ketiga yang dihimpun bank terhadap pembiayaan yang telah disalurkan bank. (Kasmir 2012)

Bank dipengaruhi oleh kelebihan dan kekurangan likuiditas. Meskipun tidak ada kemungkinan kekurangan likuiditas, jika bank mengelola

likuiditas terlalu hati-hati—yaitu dengan mempertahankan jumlah likuiditas yang tinggi—profitabilitasnya akan rendah. Sebaliknya, bank yang menerapkan manajemen likuiditas yang agresif lebih cenderung berada dalam *liquidity shortage risk* tetapi juga memiliki potensi keuntungan yang signifikan. *Shortage liquidity risk* akan mengakibatkan efek serius ke *business continuity* beserta *business sustainability*. (Faturrahman and Rusdi 2019:118-119)

Firman Allah SWT di Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ ۚ  
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ  
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ  
وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ  
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ  
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ  
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا  
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَانقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۗ  
”وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ“

Artinya: wahai manusia yang beriman jika anda melakukan muamalah secara tidak ditunaikan dalam periode yang ditetapkan maka sebaiknya Anda menuliskan hal tersebut. Serta sebaiknya seorang penulis diantara anda sekalian menuliskan hal tersebut secara benar. Serta jangan seorang penulis tidak ingin menuliskan hal tersebut seperti yang telah diajarkan oleh Allah maka sebaiknya dia menuliskan serta sebaiknya manusia yang memiliki hutang itu mengimplakannya, serta sebaiknya dia bertakwa terhadap Tuhannya serta jangan kamu melakukan pengurangan

hutangmu sedikitpun. Apabila yang memiliki hutang tersebut merupakan manusia yang memiliki akal lemah ataupun situasinya lemah ataupun ia tidak dapat mengimplikannya maka sebaiknya walidialah yang mengimplikannya secara jujur. Serta saksikanlah melalui kedua orang saksi dari laki-laki di antara kamu sekalian.

Menurut terjemahan ayat ini, Hai orang-orang yang beriman, jika kamu melunasi hutang (bukan dengan uang tunai) dalam jangka waktu tertentu, maka jangka waktunya harus jelas; perhatikan jangka waktu untuk menjaga hak masing-masing dan mencegah konflik. Seorang individu yang adil harus bertanggung jawab untuk mendokumentasikannya. Dan jangan sampai sang pencatat sungkan mencatatnya sebagai tanda penghargaan atas hikmat yang diberikan-Nya. Dia harus bertakwa kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah yang terhutang sambil mencatat hutang sesuai dengan pengakuan debitur. Seorang wali harus ditunjuk oleh agama, pemerintah, atau seseorang yang dipilihnya untuk mendiktekan utang piutang atas namanya jika debitur tidak dapat bertindak atau menilai sesuatu dengan benar, lemah karena muda, sakit, atau tua, bisu, mengalami kesulitan berbicara, atau tidak mengerti bahasa transaksi.

membawa dua saksi laki-laki ke mimbar. Jika terjadi perselisihan, seorang laki-laki dan dua perempuan dapat menjadi saksi jika tidak ada dua laki-laki yang hadir. Akibatnya, jika yang satu lupa, yang lain melakukannya. Mereka hendaknya tidak segan untuk bersaksi jika diminta. Tuliskan setiap masalah, tidak peduli seberapa kecil atau besar, asalkan pembayaran dilakukan secara tunai. Akibatnya, akan ada rasa keadilan yang lebih besar di antara Anda, lebih banyak bukti untuk kebenaran saksi, dan peluang lebih besar untuk menjernihkan pertanyaan apa pun.

Anda tidak perlu mendokumentasikan transaksi kecuali Anda melakukannya secara langsung (tunai); jika tidak, Anda harus. Anda hanya perlu bersaksi tentang transaksi untuk menyelesaikan perselisihan. Hindari



menyebabkan kerugian bagi saksi dan penulis. Alasannya adalah karena tidak menaati Tuhan. Anda harus takut kepada-Nya.

Dan rasakan keagungan-Nya dalam setiap arahan dan larangan. Hati Anda akan dapat melihat hal-hal secara adil dan akan selalu cenderung melakukan apa yang adil. Allah menguraikan tanggung jawab Anda. Dan Dia Maha Bijaksana, mengetahui semua yang Anda dan orang lain lakukan. Aturan afirmatif adalah masalah hukum yang dihadapi undang-undang modern yang paling menantang. Dengan kata lain, cara-cara untuk menentukan hak seseorang jika ia mengajukan gugatan terhadap orang lain. Manusia harus adil dan proporsional, menurut Al-Qur'an. Pekerjaan para juri tentu akan lebih mudah jika mereka menyadari hal itu. Namun, hak kedua belah pihak ditentang karena jiwa manusia diciptakan dengan berbagai atribut seperti cinta uang, keserakahan, pelupa, dan keinginan untuk membalas dendam. Harus ada pedoman penetapan yang tegas.(Shihab)

## ***2. Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Perbandingan likuiditas yang dimanfaatkan pada bank utamanya diperhitungkan berdasarkan perbandingan FDR. Financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan guna menakar kapabilitas perbankan terkait pemenuhan tanggung jawab dalam rentang periode yang pendek. (Adawiyah and Azizah 2020). FDR adalah rasio antara biaya yang diberikan oleh pihak perbankan dan DPK yang sukses dikumpulkan oleh bank syariah (Sulistianingrum). Berdasarkan pendapat dari Rusdi serta Fathurrahman, likuiditas ataupun FDR memudahkan memahami tingkat keinginan biaya konsumen bisa dicukupi perbankan yang menyebabkan perbankan bisa lekas mencukupi permintaannya dari deposan yang akan melakukan penarikan ulang dana yang telah dipakai sebagai biaya yang disalurkan bank. (Faturrahman and Rusdi 2019:119).

FDR adalah proporsi DPK yang dikumpulkan perbankan terhadap biaya yang telah dibubarkan perbankan. Tingkat likuiditas bank menurun

ketika rasio FDR meningkat karena lebih banyak aset dibutuhkan untuk menutupi biaya pinjamannya. (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020:116).

Firman Allah SWT di Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 34:

”...وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا”

Artinya: .... Serta penuhi janjimu sebab janji itu akan dimintai pertanggungjawabannya secara pasti.

Makna ayat tersebut menjelaskan bahwa diharapkan untuk memelihara setiap janji yang diberikan karena Allah nantinya akan meminta pertanggungjawaban dan manusia yang tidak memelihara janjinya serta Allah akan membalas manusia tersebut. . (Shihab 2002).

### 3. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset* atau ROA ialah Rasio yang dimanfaatkan guna menakar kapabilitas manajemen bank terkait pemerolehan laba seluruhnya. (Sholikhah and Wardani 2018:93). Kian besar ROA, maka akan kian besar juga tingkat laba yang didapat bank itu.(L 2003).

Bank yang berpeluang untung akan terdesak untuk menyalurkan pembiayaan guna meningkatkan laba. Dengan meningkatnya jumlah pembiayaan, perbandingan biaya pada dana juga nantinya akan mengalami peningkatan. Sebaliknya perbankan dengan keuntungan yang minim nantinya terdesak agar dapat meningkatkan keuntungan guna meningkatkan penyaluran kredit. (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020:17)

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 46:

”وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا<sup>قُل</sup>”  
”إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ”

Artinya: serta taatilah Allah beserta Rasul Allah dan jangan anda berselisih yang mengakibatkan Anda mengalami kegentaran, kehilangan kekuatan serta sabarlah karena Allah bersama dengan orang-orang yang sabar.

Menurut tafsir ayat tersebut, seseorang harus menaati Allah dengan mengikuti semua petunjuk dan larangan-Nya. Berhentilah berkelahi dan berkelahi yang melemahkan dan menceraiberaikanmu. Bersabarlah saat Anda mengatasi semua tantangan dan batu sandungan dalam perang. Tidak diragukan lagi, Allah bersama orang-orang yang sabar, memberikan bantuan, inspirasi, dan keselamatan yang efektif. (Shihab 2002).

#### **4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR digunakan untuk menilai kesiapan modal bank untuk mempertahankan aset berisiko. CAR bank yang tinggi lebih memungkinkan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjang (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020:116). CAR adalah ukuran kemampuan bank untuk mengimbangi penurunan aset yang disebabkan oleh kerugian bank akibat aset berbahaya. (L 2003)

CAR, menurut Mulyono, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik kemampuan permodalan bank dalam menahan risiko potensi kegagalan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin baik bank akan menilai, dan sebaliknya. (Sudarmawanti and Pramono 2017:5)

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 279:

“فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ  
”أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ“

Artinya: Sehingga apabila anda tidak mengerjakannya atau menghilangkan sisa-sisa dari riba sebaiknya ketahui bahwasanya Allah serta Rasul Allah nantinya akan memerangi kamu. Serta apabila kamu bertobat untuk tidak mengambil riba nantinya kamu akan memperoleh pokok harta, kamu tidak melakukan penganiayaan serta tidak juga dianiaya.

Makna ayat tersebut memaparkan apabila anda tidak melaksanakan hal yang telah Allah perintahkan tersebut nantinya anda akan

mengambil sisa-sisa riba yang belum Anda ambil sehingga sadarilah bahwa Allah beserta Rasul Allah nantinya mengobarkan perang yang menghancurkan sebagai hukuman karena mengabaikan perintah-Nya. Cukup mengambil modal utama berupa harta jika ingin tobat yang diterima. Tidak peduli asal utangnya, jangan pernah menagih lebih, tidak peduli berapa pun jumlahnya. Karena mengumpulkan surplus membutuhkan menyiksa orang lain. Mirip dengan bagaimana meninggalkan sebagian investasi awal menyiksa diri sendiri. (Shihab 2002)

##### **5. *Non Performing Finance (NPF)***

NPF merupakan risiko akibat tersedianya pendanaan yang diberikan bank kepada nasabah (Ichwan dan H.R 2016: 151). Kapasitas bank untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan akan terhambat oleh NPF yang tinggi. Tahun 2020:117, B.P. Pertiwi dan Sudarsono. Selain itu, NPF yang tinggi akan memaksa bank untuk membangun cadangan hapus buku yang lebih besar, yang mengakibatkan kinerja intermediasi bank di bawah standar. (T 2020)

NPF. (Muzaqi 2018:19-20).

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 280:

“وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ  
تَعْلَمُونَ”

Artinya: Serta apabila manusia yang memiliki hutang tersebut mengalami kesulitan maka beri mereka ketangguhan hingga mereka memiliki kelapangan. Serta sedekahkanlah sebagian ataupun seluruh hutang tersebut agar baik untuk kamu apabila kamu mengetahuinya.

Tafsir ayat tersebut menjelaskan jika terdapat manusia yang ada dalam suatu kondisi baik dia tenggang waktu ketika tiba saatnya untuk membayar sampai Anda mampu jika anda mengalami masalah dalam melakukan pembayaran. Diusahakan tidak menagih apabila kamu tahu

dia mengalami kesukaran terlebih lagi memaksa mereka untuk membayarkannya melalui sebuah hal yang sangat mereka butuhkan. Lebih baik untuk meminjamkannya yaitu menyedekahkannya baik sebagian ataupun seluruh utang tersebut yang apabila begitu apabila anda memahami bahwasanya hal ini merupakan hal yang baik maka segerakanlah untuk memberikan keringanan kepada orang-orang yang memiliki hutang atau pun membebaskan mereka dari hutang tersebut (Shihab 2002).

#### **6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).**

Menurut leksikon keuangan, BOPO mengacu pada seperangkat rasio yang, jika dibandingkan satu sama lain, mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi (Irhamsyah:23). Menurut Dendawijaya, rasio BOPO digunakan untuk menilai efektivitas suatu bank dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari (Aulia 2016:3). Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang benar-benar diperoleh sebagai akibat langsung dari kegiatan usaha bank sebagai lawan dari pengeluaran operasional, yaitu semua biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank (Aulia 2016:3).

Dengan manajemen biaya yang lebih baik dan BOPO yang lebih rendah, bank lebih mampu mengendalikan biaya operasionalnya, yang mengarah pada keuntungan yang lebih tinggi (Irhamsyah 2010:23). BOPO yang besar membuktikan manajemen tidak dapat memanfaatkan sumber daya perbankan dengan maksimal (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020:117).

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: wahai manusia yang beriman jangan anda mengkonsumsi harta sesama anda melalui jalur yang buruk terkecuali melalui jalur berniaga yang berlangsung secara saling suka diantara anda sekalian serta jangan anda membunuh diri anda karena Allah merupakan maha penyayang kepada anda sekalian.

Menurut tafsir ayat tersebut jelaskan bahwa wahai orang-orang yang beriman jangan anda mengonsumsi harta milik individu lainnya dengan tidak wajar. Anda dapat terlibat dalam bisnis sukarela dan jangan langsung mulai melanggar hukum Tuhan. Anda juga tidak diperbolehkan untuk membunuh individu lainnya sebab anda merupakan makhluk yang bersumber dari nafs yang sama. Anda terus menerima bantuan Allah (Shihab 2002).

## **7. Inflasi**

Judisseno mengklaim bahwa inflasi adalah peristiwa keuangan yang membuktikan kemungkinan untuk menaikkan harga materi-materi dengan umum yang berimplikasi pada menurunnya daya beli finansial (Ichwan and H.R 2016:150). Sukirno mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan harga jasa serta barang yang diakibatkan oleh kenaikan permintaan konsumen yang melebihi penawaran pasar (Al). Bila harga terus meningkat, maka dikatakan sedang mengalami inflasi. Ketika terjadi inflasi, orang cenderung tidak menyimpan uang di bank karena kenaikan harga barang dan penurunan nilai mata uang mereka (Adawiyah and Azizah 2020:239). Istilah "inflasi" mengacu pada kenaikan harga produk yang mempengaruhi semua komoditas yang ditentukan, bukan hanya satu atau dua. Jika kenaikan hanya mempengaruhi satu atau dua barang, itu tidak dianggap inflasi. (Munir 2018:92).

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah At-Takatsur ayat 1-3:

”الْهَيْكُمُ التَّكَاثُرُ حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ”

## كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: berfoya-foya akan memberikan kelalaian kepada anda hingga Anda memasuki liang lahat, jangan anda melakukan hal tersebut sebab anda akan memahami akibat dari perbuatan tersebut.

Menurut tafsir ayat tersebut, surat ini mengkritik mereka yang melalaikan tugasnya karena terlalu terjebak dalam kemewahan hidup dan memperingatkan bahwa suatu saat mereka akan membayar kecerobohan mereka. Mereka juga diancam dalam surat ini dengan melihat api neraka dan dengan kesenangan mereka diperiksa. Anda telah mengabaikan tugas dan kesetiaan Anda sampai kematian Anda karena Anda termakan oleh keturunan Anda, keturunan Anda, dan pendukung Anda, serta sikap sombong Anda terhadap kekayaan. Anda pasti akan menyadari biaya buta huruf dan pengabaian Anda. (Shihab 2002).

Timbulnya masalah perekonomian dikarenakan usaha-usaha seseorang dalam memperoleh kemegahan di dunia yang menjadikan mereka melakukan pelanggaran terhadap prinsip perekonomian di dalam syariat Islam.

### **8. BI Rate**

Setiap bulan dalam rapat Dewan Gubernur, Dewan Gubernur Bank Indonesia merilis suku bunga acuan yang disebut juga dengan BI Rate. Dalam buku Situmeang, Suhandi mengklaim bahwa deviden merupakan biaya yang menjembatani periode kimia hingga mendatang seperti biaya yang lain tingkatan deviden dipengaruhi oleh korelasi di antara penawaran serta permintaan finansialnya (Khairil 2021:30).

Prinsip pembagian hasil serta penjual belian yang diterapkan oleh bank syariah tidak terpengaruh oleh kenaikan BI rate sebab besaran margin serta pembagian hasil biaya jauh lebih minim dibandingkan bunga peminjaman dan keadaan ini akan mendorong peningkatan pembiayaan Dengan kata lain, kenaikan BI rate akan mendorong

kenaikan penyaluran kredit di bank syariah sehingga FDR akan meningkat (H and Saputri 2018:82-92). Tingginya BI rate akan diikuti oleh suku bunga bank; Begitu pula jika BI rate naik, maka suku bunga simpan pinjam juga akan naik (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020:118). Firman Allah SWT di Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

“الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَقَوْلَا لِيكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ”

Artinya: manusia yang mengkonsumsi riba tidak bisa berdiri sendiri tetapi seperti berdiri manusia yang gila karena kemasukan oleh setan. sehingga dengan begitu dikarenakan mereka yang mengatakan bahwasanya riba hampir sama dengan jual beli. Padahal Allah sudah menetapkan bahwa jual beli adalah halal serta riba adalah haram. Bagi orang-orang yang memperoleh peringatan dari Allah kemudian ia tidak melakukannya lagi maka apa yang sudah didapatkannya dulu merupakan milik mereka serta urusan mereka akan diserahkan kepada Allah. Dan bagi orang-orang yang mengulanginya lagi maka mereka adalah orang-orang yang akan menghuni neraka dan akan kekal di dalam neraka.

Menurut tafsir ayat tersebut, mereka yang terlibat dalam riba dalam urusan, perbuatan, dan situasi mereka secara keseluruhan akan mengalami pergolakan dan kekurangan kedamaian batin. Perumpamaannya dapat disamakan dengan seorang pria yang pikirannya telah diselewengkan oleh setan, menyebabkan dia terganggu oleh kegilaan yang dialaminya. Mereka bertindak demikian karena mereka percaya bahwa pertukaran dan bisnis adalah komponen dari jual beli dan riba. Masing-masing halal. Allah membantah klaim mereka dengan menyatakan bahwa mereka tidak memiliki andil dalam masalah halal atau haram. Selain itu, persamaan yang mereka yakini



salah. Sementara Allah melarang praktik riba, Dia menghalalkan jual beli. Mereka yang mencapai titik di mana riba diharamkan dan kemudian berhenti dari praktiknya, tetap mempertahankan bunga yang mereka terima sebelum larangan tersebut diberlakukan. Dan rahmat Allah harus dicari dalam situasi ini. Dan mereka yang terus mempraktekkan riba setelah dibuat ilegal adalah penghuni neraka yang kekal. Dalam ayat ini yang dimaksud dengan riba jahiliyah. Teknik ini berbentuk biaya lebih lanjut yang ditempatkan pada utang sebagai imbalan atas penundaan pembayaran. Hanya sebagian kecil dari undang-undang yang masih ilegal. Tidak ada Muslim yang memiliki otoritas untuk membantahnya, menurut Imam Ahmad. Riba dalam jual beli adalah kebalikannya.

“Gandum ditukar dengan gandum sejenis dengan uang tunai, juga emas dengan emas, perak dengan perak, dan kurma dengan kurma, yang sejenis dan dibayar tunai,” tegas Nabi Muhammad dalam sebuah sabdanya. Siapapun yang meminta untuk ditambahkan atau menyumbangkan sesuatu telah melakukan riba. Hukum penambahan dalam pertukaran produk yang sebanding adalah ilegal, menurut para ahli hukum. Jika jenisnya berbeda, mereka mengizinkan penambahan, tetapi mereka membatasi penundaan pembayaran. Mereka tidak setuju pada poin-poin yang disebutkan di atas. Gagasan bahwa makanan yang dapat disimpan merupakan mayoritas dari angka itu. Para ahli hukum sependapat bahwa riba yang dilakukan secara membabi buta adalah haram. Siapapun yang membantahnya telah kafir. Riba menyebabkan para pihak merasa putus asa atau sakit jiwa akibat terlalu asyik dengan uang yang dipinjam atau diambil. Pemberi pinjaman merasa tidak nyaman karena dia tidak memiliki kewajiban untuk dilakukan.

Mereka yang berutang tersiksa oleh kecemasan dan kekhawatiran bahwa mereka tidak akan mampu membayarnya kembali. Profesional medis sampai pada kesimpulan bahwa banyak praktik riba

menyebabkan tekanan darah tinggi dan serangan jantung. Dalam Al-Qur'an dan agama suci lainnya, riba dilarang sebagai pedoman perilaku. Hal ini mencerminkan keyakinan para filosof yang menyatakan bahwa uang tidak dapat menciptakan uang. Ada berbagai cara untuk menghasilkan uang, menurut para ekonom. Bekerja di berbagai industri, seperti perdagangan, pertanian, dan industri, adalah salah satu cara mencari nafkah yang lebih berhasil. Kegiatan bunga atau riba juga kontraproduktif karena tidak menimbulkan risiko. Nilai pinjaman menentukan tingkat bunga. (Shihab 2002).

## 9. SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah)

Bank Indonesia telah mengeluarkan dokumen penting yang dikenal dengan sertifikat Bank Indonesia Syariah berdasarkan hukum syariah jangka pendek dan berdenominasi Rupiah (Ichsan:97). Jika FDR yang dipersyaratkan sebesar 80% dapat dipenuhi, menurut Bank Indonesia, bank syariah akan menyetor uang di SBIS. Bank syariah biasanya mengalihkan uangnya dalam bentuk SBIS jika potensi pendapatan keuangan menurun. FDR ataupun perbandingan biaya pada dana menurun akibat kenaikan SBIS sebagai reaksi atas penurunan pembiayaan. Muslihkati serta Utami menegaskan SBIS bisa mengatur likuiditas bank syariah dan insentif yang disuguhkan terbebas dan kompetitif dan dapat dijamin dari resiko gagal pembayaran (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020:119).

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ  
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: wahai manusia yang beriman tepatilah janji-janjimu. Hewan-hewan yang ditenak menjadi halal untukmu terkecuali yang nantinya dijelaskan untuk kamu serta tidak memberikan halal ketika memburu saat kamu Tengah melakukan umrah ataupun haji. Sungguh

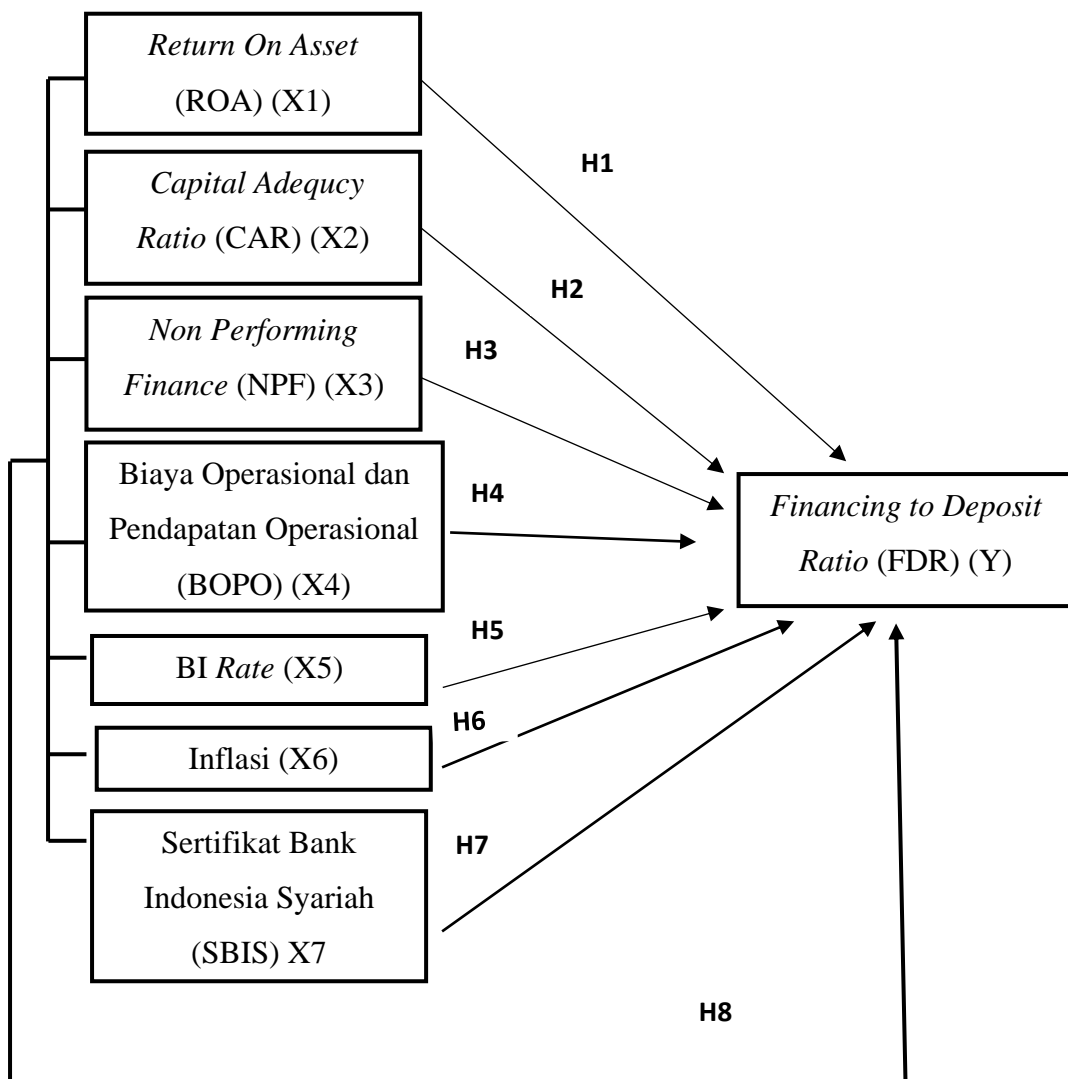
Allah menentukan hukuman yang seimbang dengan apa yang Allah kehendaki.

Menurut makna ayat tersebut bahwa dijelaskan wahai manusia yang beriman peliharakan semua komitmenmu terhadap Allah serta sesama kecuali yang diharamkan oleh Allah sebab Allah sudah memberikan kehalalan bagi daging sapi, unta, dan kambing. Selama Anda ihram di tanah terlarang, Anda tidak diperbolehkan berburu binatang darat apapun. Allah memang memutuskan sesuatu yang diinginkan secara adil, dan Dia telah menyetujuinya dengan Anda.

Janji yang diberikan kepada orang lain termasuk dalam janji-janji dalam perikop ini yang harus ditepati. Dalam ayat ini, istilah "uqûd" (jamak dari "aqd", yang berarti "janji" atau "perjanjian") mengacu pada kesepakatan antara dua orang. Kata "aqd" itu sendiri berarti "penguatan" dan "konfirmasi", berbeda dengan "ahd", yang berarti "janji" atau "kesepakatan" dan mencakup pemberian permintaan pribadi hanya pada satu pihak. Akibatnya, jelaslah bahwa Al-Qur'an lebih menekankan menjaga kesepakatan daripada menegakkan hukum moral. Stanza ini semuanya inklusif dan bergaya umum. Karena ada hukum dalam Islam yang mengatur perjanjian antara dua pihak. Mengenai pentingnya menepati janji dan menepati janji, tidak ada ayat yang lebih komprehensif, eksplisit, atau tepat daripada ayat ini. (Shihab 2002).

## B. Kerangka Teoritis

Pemanfaatan kerangka teoritik pada kajian tersebut bermanfaat untuk memberi kemudahan saat melakukan penyelesaian terhadap objek yang dikaji. Diawali berdasarkan landasan pencarian informasi pelaporan finansial dari perbankan umum Syariah yang tercatat pada OJK ataupun Bank Indonesia disertakan oleh situs resmi bank syariah tersebut (Fazrah 2021:23).



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

### C. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan Kerangka Teoritis, maka berikut hipotesis ataupun dugaan sementara guna melangsungkan penelitian, yakni:

1. H<sub>0</sub>: *Return On Asset* (ROA) tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.  
H<sub>1</sub>: *Return On Asset* (ROA) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.
2. H<sub>0</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.  
H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.
3. H<sub>0</sub>: *Non Performing Finance* (NPF) tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.  
H<sub>1</sub>: *Non Performing Finance* (NPF) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.
4. H<sub>0</sub>: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.  
H<sub>1</sub>: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.
5. H<sub>0</sub>: *BI Rate* tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.  
H<sub>1</sub>: *BI Rate* berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.
6. H<sub>0</sub>: Inflasi tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.  
H<sub>1</sub>: Inflasi berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.
7. H<sub>0</sub>: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.

H<sub>1</sub>: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Syariah di Indonesia.

8. H<sub>0</sub>: *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>1</sub>: *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berefek ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam karya tulis ini peneliti memanfaatkan kajian kuantitatif. Kajian ini merujuk ke pelaporan finansial dari perbankan umum Syariah yang terdapat di Indonesia yang berbentuk nominal sehingga berdasarkan aspek karakteristiknya kajian ini masuk dalam golongan kuantitatif yang mana teknik kuantitatif mengarah kepada pengukuran informasi kajian yang berbentuk nominal.

Penelitian Kuantitatif ialah penelitian yang berfokus ke pengukuran yang obyektif akan fenomena sosial (Rahmani 2016:7). Tiap variabel yang ditetapkan ditakar dengan diberi tanda-tanda nominal yang berlainan menyelaraskan klasifikasi informasi yang berhubungan pada indikator tersebut (Rahmani 2016:7).

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di perbankan umum Syariah yang tercantum dalam OJK pada tahun 2017 hingga 2021 yang berjumlah 14 perbankan umum Syariah di Indonesia.

## 2. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022-2023									
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1.	Pengajuan Penelitian dan Proposal Penelitian	■									
2.	Persetujuan Judul	■									
3.	Penyusunan Laporan serta Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■				
4.	Seminar Proposal						■				
5.	Verifikasi Data							■	■		
6.	Penyusunan Laporan Penelitian							■	■	■	■
7.	Ujian Munaqasah										

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Daerah generalisasi yang dikenal sebagai populasi mencakup objek atau subjek yang telah dipilih pengkaji untuk dilakukan pembelajaran serta selanjutnya diambil simpulannya karena memenuhi ciri serta jumlah yang ditentukan (Rahmani 2016:31). Adapun populasi dalam kajian ini yaitu perbankan umum Syariah keseluruhan yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain: OJK, Statistik Perbankan Syariah.

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 3) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

- 4) PT. Bank Victoria Syariah
- 5) PT. Bank BRI Syariah
- 6) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 7) PT. Bank BNI Syariah
- 8) PT. Bank Syariah Mandiri
- 9) PT. Bank Mega Syariah
- 10) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
- 11) PT. Bank Syariah Bukopin
- 12) PT. BCA Syariah
- 13) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
- 14) PT. Bank Aladin Syariah

## **2. Sampel**

Sampel ialah merupakan komponen dari anggota populasi yang ditetapkan sesuai dengan pedoman khusus agar mereka dapat mewakili populasi secara akurat dalam hal jumlah dan ciri (Rahmani 2016:34). Kajian tersebut memanfaatkan metode sampling jenuh Melalui penggunaan semua anggota populasi sebagai sampel.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Macam-macam informasi yang dimanfaatkan yakni time series melalui frekuensi bulanan yang berasal dari pelaporan finansial statistika BPS, OJK, Bank Indonesia beserta situs resmi perbankan syariah di Indonesia dari periode bulan Januari 2017 hingga Desember 2021.

### **2. Sumber Data**

Informasi yang digunakan pada kajian ini ialah informasi sekunder. Informasi sekunder adalah informasi yang didapat oleh peneliti berdasarkan beragam macam sumber yang telah tersedia sebelumnya. Di penelitian ini informasi sekunder didapatkan berdasarkan situs resmi badan pusat statistika



atau BPS serta otoritas Jasa Keuangan atau OJK, Bank Indonesia, serta situs resmi perbankan syariah di Indonesia.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Stasioneritas**

Pengujian stasionaritas memiliki tujuan untuk meninjau kedudukan pada tiap-tiap indikator yang ada dalam wilayah sekitar besaran rata melalui fluktuasi yang tidak bergantung kepada varian serta waktu.(Maruddani 2004). Dalam kajian tersebut teknik yang dimanfaatkan dalam pengujian stasionaritas ialah pengujian ADF atau Augmented Dickey Fuller Melalui penggunaan tingkatan satu persen, 5% dan 10%. Apabila besaran probabilitas ADF lebih kecil dari besaran kritisnya maka informasi disebut memiliki stasionaritas. Pengujian ADF dikerjakan pada tingkatan first difference and level.

### **2. Uji Kointegrasi**

pengujian kointegrasi merupakan pengujian yang dikerjakan guna memahami apakah terdapat pautan tentang periode yang lama pada indikator-indikator yang dipakai pada kajian ini.(Faridatus) jenis uji kointegrasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah bound test. Kesimpulan yang didapatkan jika besaran F statistika yang didapatkan melebihi nilai kritis baik dalam tingkatan I(I) ataupun I(0) maka disebut ada korelasi kointegrasi pada rentang periode yang lama (Rahmawati 2020:42).

### **3. Metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)**

Teknik ARDL digunakan untuk memperoleh kegunaan saat mengasumsikan likuiditas perbankan umum Syariah pada rentang periode yang panjang atau pendek (Widarjono 2020:43). Pada keadaan dimana hipotesis hasil yaitu Pvalue  $>0,05$  lalu  $Y_1$  dan  $X_1$  stationer dan tidak mempunyai kointegrasi, maka model yang cocok adalah pemodelan ARDL (Rosadi). Kajian ini menggunakan metode ARDL dikarenakan mempunyai

berbagai macam keunggulan daripada teknik yang lain diantaranya:(Rahim 2019)

- 1) Korelasi dalam rentang periode yang lama tetap bisa diestimasi terlepas dari indikator stasioner dalam tingkatan  $I(0)$  atau  $I(1)$ ;
- 2) ARDL tidak mempertimbangkan nilai sampling dan ukuran sampling yang minim
- 3) Memperoleh nilai lag yang layak serta ditetapkan oleh kualifikasi AIC (*Akaike's Information Criterion*) dan SC (*Schwarz Information Criterion*).

Langkah-langkah dalam estimasi dengan model ARDL adalah:(F, n.d.)

- 1) Mengestimasi dan menganalisa model ARDL termasuk seleksi model dan melakukan *diagnostic test* untuk menguji ada atau tidaknya pelanggaran selama asumsi sebelum melangkah ke prosedur berikutnya
- 2) Membuat *error correction* model berdasarkan model yang telah dipilih dan menguji ada/tidaknya hubungan kointegrasi jangka panjang dengan *wald test*
- 3) Menganalisa hasil *output* dari *error correction* model untuk mengetahui dinamika jangka pendek (*short run*)
- 4) Menganalisa *long run coefficient* dari model ARDL.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Bank Syariah Di Indonesia

Berdirinya Bank Syariah merupakan murni keinginan umat islam untuk menjalankan transaksi keuangan bebas dari bahaya riba (Harahap and Harahap 2019). Seiring berjalan waktu ke waktu perkembangan Bank Syariah Di Indonesia semakin berkembang. Mulai beroperasi pada tahun 1991 Bank Syariah pertama yang ada di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 UU No. 7

tentang perbankan dimana Bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang berasal dari nasabahnya, baik bunga ataupun keuntungan dari bagi hasil. Selanjutnya disahkannya UU No. 10 Tahun 1998 tentang mengakui Bank Syariah dan memperbolehkan siapa pun yang ingin mendirikan Bank ataupun mengkonvesikan dari sistem konvensional menjadi sistem syariah.

Kemudian terbit undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai bank syariah yang memiliki dasar hukum jelas untuk perbankan syariah dalam memberikan dorongan terhadap perkembangan serta pertumbuhan perindustrian bank syariah di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia yang berdiri sampai di tahun 2008 merupakan Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat serta Bank Mega Syariah (Hadi 2020). Seiring berjalannya waktu selama 7 periode sesudah dibentuknya undang-undang mengenai bank sampai dengan tahun 2015 ada 12 perbankan umum Syariah di Indonesia dan Berdasarkan informasi per Desember 2021 setidaknya terdapat 14 perbankan umum Syariah yang berdiri di Indonesia (OJK 2022).

Adapun Bank Umum Syariah Di Indonesia yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu (OJK 2022):

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- 3) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
- 4) PT. Bank Victoria Syariah
- 5) PT. Bank BRI Syariah
- 6) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 7) PT. Bank BNI Syariah
- 8) PT. Bank Syariah Mandiri
- 9) PT. Bank Mega Syariah
- 10) PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
- 11) PT. Bank Syariah Bukopin
- 12) PT. BCA Syariah

13) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

14) PT. Bank Aladin Syariah

## B. Deskripsi Data Penelitian

Jumlah Sample yang dipakai pada kajian tersebut berjumlah 14 perbankan umum Syariah di Indonesia yang tercatat dalam website resmi OJK atau otoritas Jasa Keuangan per Desember tahun 2021. Informasi yang dipakai pada kajian ini ialah informasi sekunder yang didapatkan dari situs resmi badan pusat statistik (BPS), otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia serta situs resmi perbankan syariah yang diteliti.

Peneliti mengolah data yang diambil mulai dari Januari 2017 sampai Desember 2021 yang tersusun atas indikator X berjumlah 8 serta indikator Y berjumlah 1 dengan menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL).

### 1. Analisis Deskripsi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan pembiayaan dalam menghitung keterampilan perbankan untuk mencukupi tanggung jawab pembiayaannya. Dengan kata lain sebesar apa keterampilan perbankan untuk membayarkan dananya kembali yang telah ditarik oleh nasabah melalui pengendalian biaya yang disuguhkan untuk menjadi sumber likuiditas (Hadi 2020).

Adapun data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah di Indonesia pada Januari 2017 sehingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah ini :

Bank Syariah Di Indonesia	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Januari	84.74	77.93	77.92	77.90	76.59
	Februari	83.78	78.35	77.52	77.02	76.51
	Maret	83.53	77.63	78.38	78.93	77.81

	April	81.36	78.05	79.57	78.69	76.83
	Mei	81.96	79.65	82.01	80.50	76.07
	Juni	82.69	78.68	79.74	79.37	74.97
	Juli	80.51	79.45	79.90	81.03	74.11
	Agustus	81.78	80.45	80.85	79.56	74.25
	September	80.12	78.95	81.56	77.06	75.26
	Oktober	80.94	79.17	79.10	77.05	74.50
	November	80.07	79.69	80.06	77.61	72.07
	Desember	79.65	78.53	77.91	76.36	70.12

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.1**  
**Data *Financing Deposit to Ratio* Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

Dalam bagan 4.1 ditinjau data *Financing Deposit to Ratio* di tahun 2020 awal mengalami peningkatan yang dimana awal tahun 2020 merupakan dimulainya virus covid-19 yang diasumsikan harusnya mengalami penurunan dikarenakan sedikitnya pembiayaan.

## 2. Analisis Deskripsi *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah perbandingan yang dipakai dalam menghitung keterampilan Manajemen Perbankan untuk mendapatkan keuntungan dengan menyeluruh. Adapun data *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia pada Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah ini :

Bank Syariah Di Indonesia	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Januari	1.01	0.42	1.51	1.88	1.79
	Februari	1.00	0.74	1.32	1.85	2.15
	Maret	1.12	1.23	1.46	1.86	2.06

	April	1.10	1.23	1.52	1.55	1.97
	Mei	1.11	1.31	1.56	1.44	1.92
	Juni	1.10	1.37	1.61	1.40	1.94
	Juli	1.04	1.35	1.62	1.38	1.91
	Agustus	0.98	1.35	1.64	1.36	1.88
	September	1.00	1.41	1.66	1.36	1.87
	Oktober	0.70	1.26	1.65	1.35	1.59
	November	0.73	1.26	1.67	1.35	1.66
	Desember	0.63	1.28	1.73	1.40	1.55

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.2**  
**Data Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

### 3. Analisis Deskripsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio saat menghitung kecukupan permodalan sebuah perbankan dalam memberikan tunjangan akuntannya yang memiliki resiko. Di mana makin besar angka perbandingan CAR nantinya makin positif juga kecukupan modal perbankan ini Serta dikatakan sehat.

Adapun data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah di Indonesia pada Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah ini :

Bank Syariah Di Indonesia	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Januari	16.99	18.05	20.25	20.29	21.80
	Februari	17.40	18.62	20.30	20.47	24.31
	Maret	16.98	18.47	19.85	20.36	24.45
	April	16.91	17.93	19.61	20.47	24.41
	Mei	16.88	19.04	19.62	20.62	24.44

	Juni	16.42	20.59	19.56	21.20	24.26
	Juli	17.01	20.41	19.72	20.93	24.31
	Agustus	16.42	20.46	20.36	20.37	24.66
	September	16.16	21.25	20.39	20.41	24.96
	Oktober	16.14	21.22	20.54	20.41	23.56
	November	16.46	21.39	20.48	21.16	25.68
	Desember	17.91	20.39	20.59	21.64	25.71

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.3**  
**Data Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

#### 4. Analisis Deskripsi *Non Performing Finance* (NPF)

NPF adalah risiko yang muncul dari biaya yang mengalami permasalahan yang kemudian dibagikan oleh perbankan kepada nasabah. NPF yang besar nantinya akan memberikan pengurangan terhadap kesanggupan perbankan dalam menciptakan keuntungan yang tepat sesuai dengan targetnya. (B. P. Pertiwi and Sudarsono 2020).

Adapun data *Non Performing Finance* (NPF) perbankan syariah di Indonesia pada Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah ini.

	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>Bank Syariah Di Indonesia</b>	Januari	4.72	5.21	3.39	3.46	3.20
	Februari	4.78	5.21	3.44	3.38	3.18
	Maret	4.61	4.56	3.44	3.43	3.23
	April	4.82	4.84	3.58	3.41	3.29
	Mei	4.75	4.86	3.49	3.35	3.30
	Juni	4.47	3.83	3.36	3.34	3.25

	Juli	4.50	3.92	3.36	3.31	3.23
	Agustus	4.49	3.95	3.44	3.30	3.25
	September	4.41	3.82	3.32	3.28	3.19
	Oktober	4.91	3.95	3.49	3.18	3.04
	November	5.27	3.93	3.47	3.22	2.64
	Desember	4.77	3.26	3.23	3.13	2.59

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.4**  
**Data Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

### 5. Analisis Deskripsi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berdasarkan kamus finansial merupakan perbandingan yang menghitung efektivitas serta efisiensi operasional sebuah usaha melalui jalan perbandingan Data yang satu dan yang lain (Irhamisyah 2010). Makin minim BOPO artinya makin efisien perbankan ini melakukan pengendalian terhadap biaya operasional melalui keberadaan efisiensi pembiayaan ini nantinya perbankan mendapatkan profit yang lebih tinggi (Irhamisyah 2010).

Adapun data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah di Indonesia pada Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah ini :

Bank Syariah Di Indonesia	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
	Januari	95.09	97.01	87.69	83.62	85.44
	Februari	93.35	93.81	89.09	82.78	82.98
	Maret	92.34	89.90	87.82	83.04	82.10
	April	92.31	89.75	86.95	84.60	81.86
	Mei	92.26	88.90	86.29	85.72	82.33



	Juni	90.98	88.75	85.72	86.11	83.15
	Juli	91.56	88.69	85.58	86.25	83.48
	Agustus	92.03	88.64	85.59	86.22	83.86
	September	91.68	88.08	85.14	86.12	81.69
	Oktober	94.16	89.36	85.55	86.08	83.79
	November	94.05	89.17	85.32	86.10	82.81
	Desember	94.91	89.18	84.45	85.55	84.33

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.5**  
**Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

#### 6. Analisis Deskripsi BI Rate

BI Rate ataupun suku bunga acuan biasanya di salurkan oleh dewan gubernur Perbankan Indonesia pada tiap-tiap bulannya saat diskusi dewan gubernur. Bank syariah yang menggunakan prinsip pembagian hasil serta jual beli tidak memberikan pengaruh secara spontan dalam meningkatkan BI rate.

Adapun data BI Rate Bank Syariah Di Indonesia per Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah:

	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>Bank Syariah Di Indonesia</b>	Januari	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75
	Februari	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50
	Maret	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
	April	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
	Mei	4.75	4.27	6.00	4.50	3.50
	Juni	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50
	Juli	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50

	Agustus	4.50	5.50	5.50	4.00	3.50
	September	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50
	Oktober	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50
	November	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
	Desember	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.6**  
**Data BI Rate Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

## 7. Analisis Deskripsi Inflasi

Inflasi adalah situasi yang mana tingkatan harga naik dengan berkelanjutan serta nantinya mengalami degradasi besaran mata uang yang menyebabkan masyarakat perlu melakukan pengurangan terhadap minatnya dalam menimbun uang di perbankan. (Adawiyah and Azizah 2020).

Adapun data Inflasi perbankan syariah di Indonesia pada Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah.

	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>Bank Syariah Di Indonesia</b>	Januari	1.87	1.68	2.72	3.13	3.61
	Februari	1.75	1.59	3.00	3.23	3.30
	Maret	1.66	1.44	3.13	3.16	3.58
	April	1.60	1.42	3.39	2.88	3.72
	Mei	1.59	1.32	3.49	3.20	3.82
	Juni	1.52	1.54	3.32	3.18	3.88
	Juli	1.33	1.96	3.28	3.12	4.37
	Agustus	1.68	2.19	3.32	3.23	4.33
	September	1.42	2.67	2.83	3.41	4.17

	Oktober	1.37	2.96	2.48	3.40	3.61
	November	1.38	2.98	2.57	3.18	3.83
	Desember	1.55	2.68	2.82	3.25	3.49

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.7**  
**Data Inflasi Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

### 8. Analisis Deskripsi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan dokumen penting yang disesuaikan dengan ketentuan Syariah dengan jangka periode yang singkat menggunakan mata uang rupiah yang diberikan oleh Perbankan Indonesia (Ichsan). Perbankan di Indonesia menjelaskan persyaratan apabila tingkatan minimum FDR yakni 80% bisa diraih Sehingga nantinya perbankan syariah bisa memposisikan dananya dalam SBIS.

Adapun data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada perbankan syariah di Indonesia per Januari 2017 hingga Desember 2021 bisa ditinjau dalam bagan di bawah ini.

	Bulan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
<b>Bank Syariah Di Indonesia</b>	Januari	11.878	5.575	11.173	11.107	13.144
	Februari	12.683	5.490	13.007	11.502	14.109
	Maret	12.273	5.640	14.113	11.695	12.967
	April	11.533	6.440	14.273	11.635	11.792
	Mei	10.446	5.435	14.694	11.340	10.022
	Juni	9.421	5.105	14.064	11.414	7.285
	Juli	10.966	4.880	12.989	8.604	5.630
	Agustus	11.716	4.305	11.534	7.964	4.465
	September	12.626	5.545	11.294	9.755	2.935

	Oktober	11.555	4.555	9.045	11.769	1.370
	November	10.387	4.485	9.600	12.834	300
	Desember	10.017	4.245	10.386	12.844	225

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

**Tabel 4.8**  
**Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**  
**Pada Bank Syariah Di Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

### C. Uji Stasioneritas

Pengujian stasionalitas digunakan untuk meninjau keberadaan tiap-tiap indikator yang ada dalam sekitar besaran rerata melalui fluktuasi yang tidak bergantung kepada varian serta waktu (Maruddani 2004).

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(Y)	0.0000	0	10	58
D(X1)	0.0000	0	10	58
D(X2)	0.0000	0	10	58
D(X3)	0.0206	2	10	56
D(X4)	0.0000	0	10	58
D(X5)	0.0006	0	10	58
D(X6)	0.0000	0	10	58
D(X7)	0.0000	0	10	58

Sumber: Output E-Views 10 Data Diolah 2022

**Tabel 4.9**  
**Data Uji Stasioneritas**

Sesuai dengan bagan 4.9 pada uji stasionalitas seluruh variabel mempunyai nilai ADF yang menunjukkan kurang dari 0,05. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya 8 indikator ini memiliki nilai yang stasioner dalam tingkatan *First Difference*.

### D. Uji Kointegrasi

Jenis uji kointegrasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Bound Test*. kesimpulan di dapatkan apabila nilai F statistik yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan *critical value*.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic : n=1000	
F-statistic	12.37410	10%	1.92	2.89
K	7	5%	2.17	3.21
		2.5%	2.43	3.51
		1%	2.73	3.9
			Finite Sample: n=55	
Actual Sample Size	55	10%	2.069	3.148
		5%	2.414	3.608
		1%	3.194	4.562

Sumber: Ouput E-Views 10 Data Diolah 2022

**Tabel 4.10**  
**Data Uji Kointegrasi**

Berdasarkan Tabel 4.10 pada uji kointegrasi menunjukkan nilai F-Statistic 12.37410 memiliki nilai lebih besar dari I1 Bound yang berada di nilai 5% yaitu 3.21, maka dapat disimpulkan bahwa terkointegrasi dan memiliki hubungan jangka panjang.

#### **E. *Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)***

Berdasarkan tabel 4.11 nilai probabilitas yang berada dibawah <0.05 yaitu Y(FDR) 1 tahun yang lalu, X5 (BI Rate), X6 (Inflasi), X7 (SBIS). R-squared yang memiliki nilai 0.4696 atau 46.96%. Metode ini dapat digunakan karena semua sudah di uji stasioner seluruhnya.

Selected Model: ARDL(1, 0, 1, 2, 0, 0, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
D(Y(-1))	-0.525242	0.158733	-3.308970	0.0020
D(X1)	-3.442768	2.055967	-1.674524	0.1020
D(X2)	-0.121911	0.276786	-0.440451	0.6620
D(X2(-1))	0.492322	0.299778	1.642288	0.1086
D(X3)	-0.162454	0.812752	-0.199882	0.8426
D(X3(-1))	-0.008805	0.739897	-0.011900	0.9906
D(X3(-2))	-1.465979	0.741134	-1.978023	0.0550
D(X4)	-0.500941	0.254525	-1.968141	0.0562
D(X5)	0.855264	1.127423	0.758600	0.4527
D(X6)	-0.994354	0.820832	-1.211398	0.2330
D(X7)	-0.003639	0.004877	-0.746200	0.4600
D(X7(-1))	-0.012472	0.004722	-2.641250	0.0118
D(X7(-2))	0.193973	0.104947	1.848299	0.0722
D(X7(-3))	0.167516	0.117605	1.424387	0.1623
D(X7(-4))	0.180384	0.108438	1.663477	0.1042
C	-0.230331	0.174503	-1.319924	0.1946
R-squared	0.469699	Mean dependent var	-0.215273	
Adjusted R-squared	0.265737	S.D. dependent var	1.269355	
S.E. of regression	1.087700	Akaike info criterion	3.244054	
Sum squared resid	46.14052	Schwarz criterion	3.828005	
Log likelihood	-73.21148	Hannan-Quinn criter.	3.469872	
F-statistic	2.302875	Durbin-Watson stat	2.037064	
Prob(F-statistic)	0.018558			

Sumber: Output E-Views 10 Data Diolah 2022

**Tabel 4.11**  
**Data ARDL**

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil estimasi yang didapatkan dengan panjang lag maksimum yaitu 1 dan minimal lag 4. Selanjutnya dengan hasil R-squared nya yaitu 0.4696 atau 49.69% yang relatif cukup tinggi hampir mendekati 50% maka semua variabel yang mempengaruhi FDR dapat dijelaskan dalam model ARDL.

Dilihat dari hasil F-Statistic nya berjumlah 0.018 atau  $<0.05$  maka se variabel X mempengaruhi variabel Y nya. Dengan semua hasil yang didapatkan sudah stasioner.

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-2.257195	1.293559	-1.744950	0.0889
D(X2)	0.242854	0.245824	0.987920	0.3293
D(X3)	-1.073429	1.121174	-0.957415	0.3443
D(X4)	-0.328434	0.161840	-2.029375	0.0493
D(X5)	0.560740	0.725648	0.772744	0.4443
D(X6)	-0.651932	0.513123	-1.270517	0.2114
D(X7)	0.344707	0.096840	3.559545	0.0010
C	-0.151013	0.115377	-1.308864	0.1982

Sumber: Output E-Views 10 Data Diolah 2022

**Tabel 4.12**  
**Uji T**

Pengujian teh diperlukan agar dapat mengidentifikasi dampak setiap independent variable pada dependent variable. Penentuan besaran t tabel melalui perhitungan derajat kebiasaan  $df = (n - k)$ , dimana n sebagai jumlah sampel dan k adalah seluruh variabel. Maka nilai t-tabel nya yaitu  $df = (60 - 7) = 53$  atau 2.00575.

Hasil uji T atau uji parsial dapat dilihat bahwa indikator X1 atau ROA menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan dengan besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan T tabel ( $1,744950 < 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan parsial ROA memberikan dampak negatif pada FDR.

Hasil uji T atau uji parsial dapat dilihat bahwa indikator X2 atau CAR menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan dengan besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan T tabel ( $0.987920 < 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan parsial CAR memberikan pengaruh negatif pada FDR.

Hasil uji T atau uji parsial dapat dilihat bahwa indikator X3 yaitu NPF menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan dengan

besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan T tabel ( $0.957415 < 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan parsial NPF memberikan pengaruh negatif pada FDR.

Hasil uji T atau uji parsial dapat dilihat bahwa indikator X4 yaitu BOPO menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan dengan besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan T tabel ( $2.029375 > 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan parsial BOPO memberikan pengaruh pada FDR.

Hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat bahwa variabel X5 yaitu BI rate menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dengan besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan t tabel ( $0.772744 < 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan partikel biiraid memberikan pengaruh negatif pada FDR.

Hasil uji t atau uji parsial bisa dilihat bahwa variable X7 yaitu SBIS menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan melalui besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan T tabel ( $3.559545 > 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan parsial SBIS memberikan pengaruh positif pada FDR.

Hasil uji t atau uji parsial bisa dilihat bahwa seluruh variabel menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan melalui besaran t hitung yang cenderung tinggi dibandingkan T tabel ( $1.308864 < 2.00575$ ). Bisa diambil simpulan bahwasanya dengan parsial semua indikator memberikan pengaruh negatif pada FDR.

R-squared	0.469699	Mean dependent var	-0.215273
Adjusted R-squared	0.265737	S.D. dependent var	1.269355
S.E. of regression	1.087700	Akaike info criterion	3.244054
Sum squared resid	46.14052	Schwarz criterion	3.828005
Log likelihood	-73.21148	Hannan-Quinn criter.	3.469872
F-statistic	2.302875	Durbin-Watson stat	2.037064
Prob(F-statistic)	0.018558		

Sumber: Output E-Views 10 Data Diolah 2022



**Tabel 4.13**  
**Uji F**

Pengujian F diperlukan agar bisa mengetahui dampak dari masing-masing independent variable dengan bersamaan pada dependent variable. Penentuan besaran F tabel perhitungan menghitung derajat kebiasaan  $df1$  (pembilang) =  $k - 1$ ,  $df2$  (penyebut) =  $n - k$ , yang mana  $n$  merupakan total sampling serta  $k$  merupakan seluruh indikator. Maka nilai f-tabel nya yaitu  $df1 = 6$ ,  $df2 = 53$  atau 2.28.

Berdasarkan Hasil pengujian F dalam bagan 0.0 membuktikan bahwasanya besaran  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $2.302875 > 2.28$ ). Sehingga  $H1$  diterima serta  $h0$  ditolak dan bisa diambil simpulan bahwasanya seluruh indikator memberikan pengaruh secara signifikan serta simultan pada FDR perbankan syariah di Indonesia

Levels Equation  
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-2.257195	1.293559	-1.744950	0.0889
D(X2)	0.242854	0.245824	0.987920	0.3293
D(X3)	-1.073429	1.121174	-0.957415	0.3443
D(X4)	-0.328434	0.161840	-2.029375	0.0493
D(X5)	0.560740	0.725648	0.772744	0.4443
D(X6)	-0.651932	0.513123	-1.270517	0.2114
D(X7)	0.344707	0.096840	3.559545	0.0010
C	-0.151013	0.115377	-1.308864	0.1982

Sumber: Output E-Views 10 Data Diolah 2022

**Tabel 4.14**  
**Data Long Run**

Selanjutnya dalam jangka panjang atau Long Run di dapatkan bahwa variabel X yang memiliki hasil  $>0.05$  tidak mempengaruhi variabel Y nya

begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.12 variabel X yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y nya yaitu X4 dengan hasil 0.049 dan X7 dengan hasil 0.001.

Untuk penggunaan jangka panjang dengan metode ARDL ini dapat digunakan dalam waktu lebih kurang setelah 23 bulan lagi. Dapat dilihat dari nilai Coefficient dalam peramalan jangka panjang pada tabel 4.13 yang memiliki nilai 0.23 atau 23 bulan lagi.

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.230331	0.174503	-1.319924	0.1946
D(Y(-1))*	-1.525242	0.158733	-9.608871	0.0000
D(X1)**	-3.442768	2.055967	-1.674524	0.1020
D(X2(-1))	0.370411	0.372808	0.993571	0.3266
D(X3(-1))	-1.637238	1.726233	-0.948445	0.3487
D(X4)**	-0.500941	0.254525	-1.968141	0.0562
D(X5)**	0.855264	1.127423	0.758600	0.4527
D(X6)**	-0.994354	0.820832	-1.211398	0.2330
D(X7(-1))	0.525761	0.161114	3.263296	0.0023
D(X2, 2)	-0.121911	0.276786	-0.440451	0.6620
D(X3, 2)	-0.162454	0.812752	-0.199882	0.8426
D(X3(-1), 2)	1.465979	0.741134	1.978023	0.0550
D(X7, 2)	-0.003639	0.004877	-0.746200	0.4600
D(X7(-1), 2)	-0.541872	0.160905	-3.367650	0.0017
D(X7(-2), 2)	-0.347899	0.148015	-2.350435	0.0239
D(X7(-3), 2)	-0.180384	0.108438	-1.663477	0.1042

Sumber: Output E-Views 10 Data Diolah 2022

**Tabel 4.15**  
**Data Peramalan Long Run**

#### **F. Interpretasi Hasil Penelitian**

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), Non Performing Finance (NPF), Inflasi, BI Rate, serta sertifikasi Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada FDR atau Financing to Deposit Ratio pada bank umum syariah di Indonesia sebagai berikut:

## **1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

ROA adalah rasio dalam mengukur kemampuan aset Bank Syariah untuk menghasilkan laba bersih dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset.

Berdasarkan hasil penelitian, Variabel X1 atau ROA dalam jangka pendek signifikan berpengaruh negatif terhadap variabel Y atau FDR dimana hasil nilai coefficient dari Variabel ROA yaitu -3.442768 serta besaran probability  $0.1020 > 0.05$ . Sedangkan untuk jangka panjang juga signifikan berpengaruh negatif terhadap Variabel Y atau FDR dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar -2.257195 serta besaran probability  $0.0889 > 0.05$ .

Kajian ini sejalan pada kajian yang dilakukan oleh Murni, Sangkey, serta Tulung yang menjelaskan bahwasanya ROA memiliki pengaruh yang signifikan serta negatif pada likuiditas. Tetapi tidaklah relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh bintang serta Heri yang menjelaskan bahwasanya ROA memberikan pengaruh yang signifikan pada FDR. Maka sejalan dengan tafsir surah al-anfal ayat 46 di mana perbankan syariah di Indonesia perlu bersabar untuk berproses sampai nilai ROA stabil dan berpengaruh positif sehingga membantu meningkatkan laba.

## **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa CAR ataupun indikator X2 dalam jangka pendek memberikan pengaruh yang signifikan serta negatif pada variabel FDR atau Y di mana Hasil nilai koefisien dari variabel CAR yaitu -0,121911 serta besaran probabilitasnya ialah lebih besar dari 0,05 yakni 0,6620. Sementara dalam kurun waktu yang lama memberikan pengaruh yang positif serta signifikansi pada FDR atau variabel Y dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar

0,242854 serta besaran probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yakni 0,3293.

Penelitian tersebut relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh Ayif Fathurahman serta Firsha Rusdi yang menjelaskan bahwasanya CAR memberikan dampak yang signifikan serta positif pada likuiditas di dalam kurun waktu yang lama, tetapi tidak sejalan dengan jangka pendeknya yang negatif berpengaruh signifikan terhadap FDR. Maka sejalan dengan tafsir surah Al-Baqarah ayat 279 dimana Bank Syariah Di Indonesia harus menyerap sedikit risiko yang timbul akibat kegagalan kredit yang apabila terlalu banyak diambil maka dapat menyebabkan riba.

### **3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Sesuai dengan hasil kajian bahwa NPF atau variabel X3 Pada kurun waktu yang singkat memberikan pengaruh signifikansi serta negatif pada FDR atau variabel y dimana hasil nilai coefficient dari Variabel NPF yaitu -0.162454 dan nilai probability  $0.8426 > 0.05$ . Sedangkan dalam kurun waktu yang lama memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada variabel FDR atau variabel Y dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar -1.073429 serta besaran probability  $0.3443 > 0.05$ .

Penelitian tersebut relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh bintang Putri Pertiwi serta Heri Sudarsono yang menjelaskan bahwasanya NPF memberikan dampak yang signifikan serta positif pada likuiditas dalam jangka panjang, tetapi tidak sejalan dengan jangka pendeknya. Maka sejalan dengan tafsir surah Al-Baqarah ayat 280 dimana perbankan syariah di Indonesia menyuguhkan keringanan untuk nasabahnya ketika mengalami kesulitan pembayaran dengan memberikan tenggat waktu yang dijanjikan bersama sampai nasabah dapat membayar dengan lunas tanpa merugikan kedua belah pihak.

Dengan begitu makin minim besaran NPF nantinya akan makin minim resiko biaya yang dibebankan kepada pihak perbankan.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Sesuai dengan hasil kajian bahwa BOPO atau variabel X4 Pada kurun waktu yang singkat memberikan pengaruh negatif serta signifikansi pada FDR atau variabel Y di mana Hasil nilai koefisien dari variabel BOPO yaitu 0,500941 serta besaran probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0562. Sementara dalam kurun waktu yang lama memberikan pengaruh negatif serta signifikan pada FDR atau variabel y dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar - 0, 328434 serta besaran probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0493.

Penelitian ini relevan pada kajian yang dilakukan oleh Murni, Sangkey, serta Tulung yang menjelaskan bahwasanya BOPO memiliki pengaruh yang negatif serta signifikansi pada likuiditas tetapi tidak relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh bintang serta Heri yang menjelaskan bahwasanya BOPO memberikan pengaruh yang positif serta signifikansi pada FDR.

Maka harus sejalan dengan tafsir surah An-Nisa ayat 29 dimana Bank Syariah Di Indonesia harus mengelola dan mengendalikan Biaya Operasional Bank dengan baik tanpa mengambil kelebihan dari hasil penjualan produk atau jasa dan melakukan transaksi secara adil tanpa ada yang dirugikan. Karena dengan makin minim besaran BOPO nantinya makin efisien sebuah perbankan tersebut.

#### **5. Pengaruh BI Rate Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil kajian tersebut bahwa indikator BI Rate atau indikator ke-5 Pada kurun waktu yang singkat memberikan pengaruh

yang positif dan signifikansi pada indikator FDR atau variable Y di mana Hasil nilai koefisien dari variabel BI rate yaitu 0,855264 serta besaran probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,4527. Sementara dalam kurun waktu yang lama memberikan pengaruh yang positif serta signifikansi pada indikator FDR atau Variable Y dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar 0,560740 serta besaran probabilitasnya yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,4443.

Penelitian ini sangatlah relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh Ayif Fathurahman serta Firsha Rusdi yang menjelaskan bahwasanya rating Bank Indonesia mempunyai dampak yang signifikan serta positif pada likuiditas dalam kurun waktu pendek tetapi tidak sejalan dengan jangka panjangnya dinyatakan tidak mempunyai dampak yang signifikansi pada FDR. Saat tingkatan deviden BI RATE mengalami peningkatan nantinya perbankan syariah akan melaksanakan berbagai macam kebijakan yang sifat internal contohnya meningkatkan nisbah pembagian hasil yang nantinya disuguhkan dalam memberikan kompensasi kepada konsumen supaya mempertahankan loyalitasnya.

Maka sejalan dengan tafsir surah Al-Baqarah ayat 279 dimana Bank Syariah Di Indonesia mengganti sistem BI *Rate* atau bunga dengan sistem nisbah bagi hasil yang dimana produk ataupun transaksi serta pelayanan yang disuguhkan kepada nasabah tidak memiliki kandungan riba yang haram. Keadaan ini juga mendorong peningkatan pembiayaan dalam perbankan syariah karena nisbah pembagian hasil dan marginnya cenderung minim dibanding dengan deviden pinjaman maka dapat meningkatkan FDR bank syariah di Indonesia.

## **6. Pengaruh Inflasi Terhadap *Financinf to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil kajian bahwa variabel X6 atau inflasi Pada kurun waktu yang pendek memberikan pengaruh yang negatif dan signifikansi pada variabel FDR atau Y dimana hasil nilai coefficient dari Variabel Inflasi yaitu  $-0.994354$  dan nilai probability  $0.2330 > 0.05$ . sementara dalam rentang waktu yang lama memberikan pengaruh yang negatif serta signifikansi pada FDR atau variabel Y dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar  $-0.651932$  serta besaran probability  $0.2114 > 0.05$ .

Penelitian ini sangatlah relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh Leni Nuraini, Heraeni, serta Aneu yang menjelaskan bahwasanya inflasi tidak memberikan dampak yang positif serta signifikansi pada likuiditas. Tetapi tidaklah relevan pada kajian yang dilaksanakan oleh Fathurrahman serta Rusdi yang menjelaskan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang positif pada FDR. Ketika inflasi naik maka tidak akan mengurangi kegiatan menyalurkan dananya yang terhimpun oleh perbankan syariah.

Sehingga sejalan dengan tafsir surah At-Takatsur ayat 1-3 dimana Bank Syariah Di Indonesia harus mengelola nilai mata uang dengan baik dan tidak mengeluarkan nominal uang yang berlebihan agar tidak terjadi inflasi. Timbulnya masalah inflasi di perekonomian dikarenakan upaya manusia dalam mendapatkan keinginan bukan kebutuhan sehingga melanggar prinsip-prinsip syariah yang dimana dilarang berlebih-lebihan.

#### **7. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Sesuai dengan hasil kajian bahwa variabel X7 atau SBIS Pada kurun waktu yang pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikansi pada variabel Y atau FDR dimana hasil nilai coefficient dari Variabel SBIS yaitu  $-0.003639$  dan nilai probability  $0.4600 > 0.05$ . Sedangkan

Pada kurun waktu yang lama memiliki pengaruh yang positif dan signifikansi terhadap Variabel Y atau FDR dilihat dari hasil yang didapatkan sebesar 0.344707 serta besaran probabilitas  $0.0010 < 0.05$ .

Kajian ini sangatlah relevan pada kajian yang dilakukan oleh prihatiningsih yang menjelaskan bahwasanya SBIS tidak memberikan pengaruh dengan signifikansi pada likuiditas. Tetapi tidak relevan pada kajian yang dilakukan oleh bintang serta Heri yang menjelaskan bahwa SBIS memberikan pengaruh yang negatif dan signifikansi pada FDR dalam jangka panjang. Prinsip perbankan syariah dalam menghindari resiko selalu memprioritaskan kewaspadaan ketika melakukan transaksi atau melakukan penyaluran terhadap biaya yang akan diberikannya melalui pemilihan alternatif investasi menggunakan SBIS.

Maka sejalan dengan tafsir surah Al-Maidah ayat 1 dimana Bank Syariah Di Indonesia harus menjaga dan menaati perjanjian dengan nasabah dalam SBIS tersebut dalam prinsip syariah. Karena jika potensi dalam mendapatkan hasil berdasarkan pendapatan biaya Mengalami penurunan nantinya pihak perbankan akan melakukan pengalihan terhadap dana yang mereka miliki berbentuk SBIS.

#### **8. Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*, *BI Rate*, *Inflasi*, dan *Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)* Terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Sesuai dengan hasil kajian bahwa dari indikator X1 sampai X7 dalam jangka pendek bahwa besaran signifikansi  $0,018558 < 0,05$  yang berarti bahwa indikator CAR, ROA, BOPO, NPF, BI RATE, SBIS, serta inflasi memberikan pengaruh yang signifikansi pada FDR sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya hipotesis H1 diterima.



Jika dilihat dari nilai koefisien R-Squared yang dihasilkan dari olah data penelitian ini sebesar 46.96% maka jumlah yang cukup untuk seluruh variabel mempunyai dampak yang signifikansi pada likuiditas perbankan syariah di Indonesia sementara hasil sisanya disebabkan oleh aspek-aspek lainnya di samping aspek yang diteliti pada kajian ini.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berlandaskan hasil analisis beserta pembahasan penelitian ini, bisa ditarik kesimpulan yakni:

1. ROA negatif berefek signifikan dalam penurunan atau peningkatan FDR Bank Syariah Di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka pendek negatif berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Namun dalam jangka panjang CAR positif berpengaruh signifikan terhadap FDR.
3. *Non Performing Finance* (NPF) negatif berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam jangka pendek dan jangka panjang negatif berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Di Indonesia.
5. *BI Rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang positif berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Di Indonesia.
6. Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang negatif berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Di Indonesia.
7. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka pendek negatif berefek signifikan ke FDR, sedangkan jangka panjang

positif berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Di Indonesia.

8. *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, Inflasi, beserta Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dalam jangka pendek dan jangka panjang berefek signifikan ke *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Di Indonesia.

## **B. Saran**

Berlandaskan penelitian beserta hasil analisis yang diperoleh, maka dapat disimpulkan saran-saran dari penelitian ini yakni

1. Untuk Bank Syariah Di Indonesia agar lebih memperhatikan rasio-rasio BOPO dan SBIS terutama dalam jangka panjang yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan dan peningkatan nilai FDR. Agar likuiditas Bank Syariah Di Indonesia stabil dan sehat untuk jangka pendek maupun jangka panjang di masa depan.
2. Untuk Masyarakat umum dapat lebih menggunakan produk Bank Syariah yang berada di Indonesia agar kedepannya Bank Syariah siap untuk jangka pendek maupun jangka panjang dalam perekonomian syariah.
3. Untuk pemerintah agar lebih memerhatikan perkembangan Bank Syariah Di Indonesia agar meningkatkan perekonomian islam di Indonesia dengan faktor-faktor internal dan eksternal dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah observasi yang berjumlah 60 dari januari 2017 sampai desember 2021, maka direkomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk menambah jumlah observasi lebih dari 60. Selain itu, disaran kan juga untuk menambah variabel eksternal seperti

jumlah pekerja yang juga membantu dalam menaikkan likuiditas Bank Syariah Di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Adawiyah, Nida Nusaibatul, and Nur Azizah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomis Bisnis* 25.
- Al, Nurul Huda et. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Aslam, Fajar Nurbani, and Dkk. 2022. "Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8.
- Aulia, Farrashita. 2016. "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)." *Jurnal of Management* 5.
- Dewi, Fitri Kurnia. 2021. "Analisis Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)." *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah* 5.
- Dumawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F, Telisa Aulia. n.d. "Tinjauan Terhadap Metode Ekonometrika Lanjutan."
- Faridatus, Shafiyah M. "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pembiayaan Investasi Di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk." Institut Pertanian Bogor.
- Faturrahman, Ayif, and Firsha Rusdi. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM)."
- Fazrah, Isnaini. 2021. "Analisis Penelitian Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamic Performance Index Periode 2018-2020." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- H, Sudarsono., and M. A Saputri. 2018. "The Effect of Financial Performance Toward Profit Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia." *Journal of Islamic Economics and Banking*.
- Hadi, Tika Ayumi. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer

Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Harahap, Muhammad Ikhsan, and Rahmat Daim Harahap. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS.” *Jurnal At-Tijarah* 5.

Ichsan, Nurul. “Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.”

Ichwan, Muhammad Choirul, and Muhammad Nafik H.R. 2016. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3.

Irhamisyah, Anwar. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional, Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Financing To Deposit (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Khairil. 2021. “Pengaruh BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), FDR (Financing To Deposit Ratio), BI Rate, Dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) 2013-2020.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

L, Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Majid, and Ulina. 2020. “No Title.”

Maruddani, D.A.I. “Estimasi Parameter Model Regresi Non Stasioner Dengan Variabel Dependen Lag, Studi Kasus Pada Perkembangan Ekspor Indonesia Ke Jepang Tahun 1980-2000.” Universitas Diponegoro.

Munir, Misbahul. 2018. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Islamic Economic, Finance, and Banking* 1.

Muzaqi, Ahmad. 2018. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Nur, Feranti Farah, and Raditya Sukmana. 2019. “Determinan Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018:

- Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6.
- Nurfaizah, Nelly. 2020. “Analisis Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.” Universitas Muhammadiyah Malang.
- OJK. 2022. “Otoritas Jasa Keuangan.” 2022.
- Pertiwi, Bintang Putri, and Heri Sudarsono. 2020. “Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (ARDL).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6.
- Pertiwi, Sandy Anggur, Estiningtyastuti, and Tulus Prijanto. n.d. “Analisis Risiko Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal STIE Swasta Mandiri Surakarta*.
- Rahim, Ridzuan Abdul. 2019. *Workshop On Time Series Econometrics*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Rahmawati, Indah. 2020. “Analisis Determinan Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL).” Universitas Airlangga.
- Rani, Lina Nugraha. 2017. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Dan Internal Perbankan Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Januari 2003-Oktober 2015.” *Journal of Islamic Economics* 1.
- Rosadi, D. *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan E-Views*. Yogyakarta: ANDI.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikhah, Nisa Ush, and Dyah Titis Kusuma Wardani. 2018. “Analisis Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 2.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. 2017. “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat

Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015.”

*Journal of Economics & Business* 10.

Sulistianingrum, Dwi Rahayu. “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Periode Januari 2009-Desember 2012.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

T, Rahman. 2020. “The Influence of Financial Ratios on Non Performing Financing of The Sharia Rural Banks of Special Region of Yogyakarta (BPRS DIY) Period 2015-2018.”

Widarjono, Agus. 2020. “Stability Of Islamic Banks In Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2.